

INTERFERENSI BAHASA INDONESIA PADA PAPAN REKLAME SEPANJANG JALAN RAYA CINERE, DEPOK: ANALISIS DESKRIPTIF

Chadis¹, Yulia Agustin², Ahmad Muzaki³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta ^{1,2,3}

ignchadis@gmail.com¹, yuliaagustin.unindra@gmail.com², ahmadmuzaki8@gmail.com³

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik analisis isi. Bertujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Data dikumpulkan dengan menganalisis, mengklasifikasi, dan mengevaluasi papan reklame sepanjang jalan raya Cinere, Depok selama Oktober 2017 s.d Januari 2018. Berdasarkan hasil analisis, dari 17 papan reklame, 17 papan reklame menggunakan interferensi sintaksis atau sekitar 100 %, serta dalam penelitian ini tidak ada atau 0% papan reklame menggunakan interferensi fonologi, semantik, dan morfologi. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada papan reklame yang terdapat di sepanjang jalan raya Cinere, Depok didominasi interferensi sintaksis atau merujuk langsung pada peraturan dan prinsip yang mencakup struktur kalimat.

Kata kunci: Interferensi, Papan Reklame

ABSTRACT

This article is an output of qualitative research using content analysis technique. This technique has a purpose to describe or draw data of research systematically, factual and accurately. The data is collected by analyzing, classifying and evaluating billboard along Cinere's street, Depok with in October 2017 until Januari 2018. Based on this analysis, from 17 billboard, all of them are using sintaxis interference. In other word, none of the billboard uses other interferences such as phonology, semantic and morphology. This data shows that the usage of language in billboard a long Cinere's street, Depok is dominated by sintaxis interference or directly point to sentence structure and principles.

Keywords: *interference, billboard*

PENDAHULUAN

Papan nama adalah papan yang dipasang di depan rumah atau kantor yang bertuliskan nama (orang, organisasi, lembaga, perusahaan) (KBBI, 2008: 1018). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa papan reklame atau papan nama adalah media komunikasi yang efektif dan dapat berbentuk satu sisi bila dipasang pada tampak depan, dua sisi bila dipasang lebih tinggi dari bangunan perusahaan, sehingga orang yang melintas dari dua arah yang berlawanan dapat melihatnya, atau tiga sisi, sehingga mudah membacanya.

Peraturan daerah mencantumkan penggunaan bahasa Indonesia dalam papan nama. Dalam hal ini khususnya peraturan daerah Ibukota Jakarta. Peraturan ini ada dalam Pasal 16 Peraturan Provinsi Daerah Umum Ibukota Jakarta Nomor 7 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Reklame, butir-butir ayatnya adalah sebagai berikut. (1) Penyelenggaran reklame harus menyusun naskah reklame dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan menggunakan huruf latin, (2) papan nama, papan petunjuk, kain rentang dan naskah reklame dapat memakai bahasa asing yang harus ditulis, di bagian bawah bahasa Indonesia, dengan huruf latin yang kecil, (3) bahasa asing yang

dipakai sebagai nama perusahaan dan atau merek dagang yang merupakan cabang dan atau paten dari luar negeri masih tetap dipakai, (4) Untuk ketertiban umum, gubernur berwenang melarang mempergunakan bahasa asing dan huruf-huruf lainnya selain huruf latin, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2).

Nama Depok dan Cinere mulai dikenal masyarakat luas hampir bersamaan. Pada tahun 1979 di wilayah Cinere sebuah pengembang swasta yang menguasai lahan yang kini luasnya telah mencapai 300 Ha mulai membangun perumahan. Sementara di Depok pada tahun 1976 Perum Perumnas (milik pemerintah) sudah memulai pembangunan perumahan pertama di Indonesia. Di perumahan Depok rumah-rumah yang dibangun ditujukan untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah, sementara di kavling pemukiman Cinere, rumah-rumah yang dibangun justru untuk kelompok masyarakat menengah ke atas. Dua wilayah pemukiman ini umumnya dihuni oleh bekas penduduk Jakarta. Namun, rumah-rumah yang dibangun di wilayah Cinere lebih berkualitas dan lebih mewah maka dengan sendirinya warga Jakarta lebih memfavoritkan Cinere sebagai daerah hunian dibanding Depok. Dari sisi inilah popularitas Cinere terkesan lebih tinggi dibandingkan Depok kala itu.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 160-161) menyatakan bahwa interferensi yang terjadi dalam proses interpretasi disebut *interferensi reseptif*, yakni berupa penggunaan bahasa B dengan diresapi bahasa A, sedangkan interferensi yang terjadi pada proses representasi disebut *interferensi produktif*. Interferensi reseptif dan interferensi produktif yang terdapat dalam tindak laku bahasa penutur bilingual disebut *interferensi perlakuan*. Interferensi perlakuan biasa terjadi pada mereka yang sedang belajar bahasa kedua, karena itu interferensi ini juga disebut *interferensi belajar* atau *interferensi perkembangan*.

Chaer dan Agustina (2004:162-165) mengidentifikasi interferensi bahasa menjadi empat macam.

1) Interferensi Fonologis

Interferensi fonologis terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu interferensi fonologis pengurangan huruf dan interferensi fonologis pergantian huruf.

2) Interferensi Morfologis

Interferensi morfologis terjadi apabila dalam pembentukan katanya suatu bahasa menyerap afiks-afiks bahasa lain. Penyimpangan struktur itu terjadi kontak bahasa antara bahasa yang sedang diucapkan (bahasa Indonesia) dengan bahasa lain yang juga dikuasanya (bahasa daerah atau bahasa asing).

3) Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan. Penyerapan unsur kalimatnya dapat berupa kata, frase, dan klausa.

4) Interferensi Semantis

Interferensi semantik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu interferensi ekspansif dan interferensi aditif.

(1) Interferensi ekspansif, yaitu interferensi yang terjadi jika bahasa yang tersisipi menyerap konsep kultural beserta namanya dari bahasa lain.

(2) Interferensi aditif, yaitu interferensi yang muncul dengan penyesuaian dan interferensi yang muncul berdampingan dengan bentuk lama dengan makna yang agak khusus.

Purnami (2010 : 19) dalam risetnya memilah papan nama menjadi dua macam, yaitu lembaga pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Pemilihan ini didasarkan pada fungsi dari papan nama itu sendiri. Papan nama lembaga pemerintah hanya sekedar memberi informasi, sedangkan papan nama lembaga non-pemerintah selain memberi informasi juga bermotif menarik perhatian masyarakat agar membeli atau tertarik pada produk/jasa yang ditawarkan. Berikut ini

akan dijelaskan lebih terperinci mengenai papan nama lembaga pemerintahan dan nonpemerintahan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2011: 11), metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan teknik catat. Teknik pengamatan merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa. Teknik catat yaitu mencatat data-data yang relevan bagi penelitiannya (Mahsun, 2007: 253). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mengamati penggunaan interferensi bahasa pada papan reklame kemudian mencatatnya dalam kartu data menurut klasifikasinya.

Objek penelitian ini adalah papan reklame dan fungsinya dilihat dari interferensi bahasa. Data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang ada dalam papan reklame. Data dalam penelitian ini merupakan data tertulis. Sumber data diperoleh dari hasil pencarian data berupa foto papan reklame yang ada di sepanjang jalan raya Cinere, Depok.

HASIL



1.

Deskripsi data: Sprite Nyatanya Pas Porsinya Asal gak dimintain.

Analisis:

Kata "Sprite" berasal dari bahasa Inggris yang artinya "bidadari." Satu botol *sprite* nyatanya pas porsinya untuk satu orang "asal gak dimintain". Kelompok kata "asal gak dimintain" artinya "asal tidak diminta oleh orang lain". Kelompok kata itu merupakan interferensi sintaksis yang berasal dari dialek regional Jakarta.



2.

Deskripsi data: Java Prakarsa Indah "Cash Back" 100 Juta

Analisis:

Perusahaan perumahan Java Prakarsa Indah menawarkan satu unit rumah dengan harga Rp200.000.000,00. Dalam kalimat itu terjadi pelesapan unsur predikat, objek, dan pelengkap yaitu "menawarkan satu unit rumah dengan harga". Jika harga itu dibayar "Cash" artinya kontan Rp200.000.000,00 akan "back" artinya kembali Rp100.000.000,00. Kelompok kata "Cash Back" merupakan interferensi sintaksis yang berasal dari bahasa Inggris.



3.

Deskripsi Data: TB Kita Bangun Grosir dan Eceran

Analisis:

Toko Bangunan Kita Bangun" menjual bahan bangunan secara" grosir dan eceran. Kelompk kata "menjual bahan bangunan" merupakan pelesapan unsur predikat dan objek serta telah terjadi juga pelesapan konjungsi yaitu "secara". Dengan demikian, beberapa pelesapan itu merupakan interferensi sintaksis.



4.

Deskripsi data: Sodaqo FITR Belanja kita, sedekah kita

Analisis:

Unit usaha ritel Sodaqo FITR menawarkan komoditasnya kepada para calon konsumen agar dapat berbelanja sambil bersedekah. Kata “sodaqo” yang dijadikan nama lembaga usaha merupakan interferensi sintaksis dari bahasa Arab. Karena, merujuk terhadap Undang-Undang Nomor 24/2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, Bab III, Pasal 36, Ayat 3, bahwa nama lembaga usaha Wajib Menggunakan bahasa Indonesia. Kelompok kata “menawarkan komoditasnya kepada para calon konsumen” merupakan interferensi sintaksis. Karena, terjadi pelesapan unsur predikat, objek, dan keterangan. Bentuk enklitik “nya” yang melekat pada kata komoditas merupakan anteseden yang merujuk terhadap unit usaha ritel “Sodaqo FITR”, yang merupakan interferensi morfologi.



5.

Deskripsi Data: Sumber Warih Sejahtera Menjual Lampu Hias Harga Pabrik Cash dan Kredit proses cepat

Analisis:

Unit usaha Sumber Warih Sejahtera menjual lampu hias dengan pembayaran secara tunai dan kredit, harganya murah, serta prosesnya cepat. Kalimat itu merupakan interferensi sintaksis. Karena, “dengan pembayaran secara” merupakan pelesapan pelengkap dan terdapat kosakata bahasa Inggris yaitu “cash” yang artinya kontan.



6.

Deskripsi Data: Perumahan Palem Ganda Asri Limo Hunian Exclusive dan nyaman.

Analisis:

Perumahan Palem Ganda Asri Limo hunian exclusive dan nyaman. Kalimat itu terdapat interferensi sintaksis. Karena, terdapat kosakata bahasa Inggris yaitu “exclusive” yang artinya khusus atau terpisah dari yang lain.



7.

Deskripsi Data: Perawan Sate

Analisis:

“Perawan Sate” merupakan kelompok kata yang bermakna konotatif. Warung sate itu menyediakan sate daging muda yang identik dengan gadis pada umumnya yang masih berusia muda. Kelompok kata itu memiliki kecenderungan interferensi sintaksis.



8.

Deskripsi Data: TB. Anugrah Jaya Tersedia Bahan Bangunan

Analisis:

Toko Bangunan Anugrah Jaya tersedia bahan bangunan. Kalimat itu berinterferensi sintaksis. Karena, kata “anugrah” berasal dari bahasa Jawa. Jadi, kata itu harus diubah menjadi anugerah.

Kata “tersedia” seharusnya diubah menjadi “menyediakan”. Jika diamati secara saksama, kalimat itu adalah kalimat aktif transitif. Jadi,

predikatnya harus memakai kata kerja aktif bukan kata kerja pasif.



9.

Deskripsi Data: Toko Obat Berizin Meruyung Insani Lengkap, Bermutu, Ramah, Murah

Analisis:

Toko Obat Berizin Meruyung Insani menyediakan berbagai macam obat bermutu, murah, dan layanan ramah. dalam kalimat itu terjadi pelesapan unsur predikat dan objek. Jadi dalam papan reklame di atas termasuk ke dalam interferensi sintaksis.



10.

Deskripsi Data: Rumah Snack Oleh-Oleh Khas Daerah

Analisis:

Rumah Snack oleh-oleh khas daerah. Dalam kalimat itu terdapat terdapat interferensi sintaksis. Karena, terdapat kata "snack" yang merupakan nama lembaga usaha yang seharusnya dapat diubah menjadi kudapan.



11.

Deskripsi Data: D'Cost Mutu Bintang Lima, Harga Kaki Lima

Analisis:

Tempat makan D'Cost mutu bintang lima, harga kaki lima. Kelompok kata itu bermakna konotatif yang artinya bahwa tempat makan itu makanannya berkualitas dan harganya

murah. Maka dalam papan reklame di atas termasuk interferensi sintaksis.



12.

Deskripsi Data: Digital Printing Spanduk, Baliho, Stiker, Neon Box, Huruf Timbul, Billboard

Analisis:

Unit Usaha Percetakan Digital melayani pesanan spanduk, baliho, plakat, neon boks, huruf timbul, dan papan reklame. Kalimat itu berinterferensi sintaksis. Karena, terjadi pelesapan unsur predikat dan objek yaitu kelompok kata "melayani pesanan" dan konjungsi intrakalimat yaitu "dan". Kecuali pelesapan, kalimat itu juga terdapat bahasa Inggris yang juga merupakan interferensi.



13.

Deskripsi Data: Damdex Pencampur Semen Serbaguna Menguatkan Beton, Menutup Kebocoran

Analisis:

Damdex, Pencampur Semen Serbaguna, Menguatkan Beton, Menutup Kebocoran. Kalimat itu berinterferensi morfologi. Karena, kalimat tersebut tidak terdapat kesejajaran afiks. Seharusnya, kalau sudah ada kelompok kata pencampur semen serbaguna, kelompok kata berikutnya adalah penguat beton dan penutup zona yang bocor.



14.

Deskripsi Data: Bengkel Giri Power Steering Specialist AC Mobil Bergaransi

Analisis:

Bengkel Power Steering Specialis AC Mobil Bergaransi. Kalimat tersebut berinterferensi sintaksis. Karena, kalimat itu menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris. Kecuali itu, kata *aspecialist* seharusnya diganti dengan kelompok kata "melayani perbaikan."



15.

Deskripsi Data: Alka Laundry Tas, Koper, Sepatu

Analisis:

Alka Laundry Tas, Koper, Sepatu. Kalimat itu berinterferensi sintaksis. Karena terdapat kata *laundry* yang berasal dari bahasa Inggris. Diksi itu sebaiknya diganti dengan kata penatu.



16.

Deskripsi Data: Manar Medica Limo Praktek Dokter 24 Jam

Analisis:

Manar Medica Limo Praktek Dokter 24 Jam. Kalimat tersebut berinterferensi sintaksis. Karena, ada pencampuran kosakata bahasa Inggris dan bahasa daerah. Kata *medica* seharusnya dapat diganti dengan kata medis. Sedangkan kata 'praktek' dapat diperbaiki menjadi praktik



17.

Deskripsi Data: Sentra Bazaar Cinere Pasar segar, Autopart, Diva

Analisis:

Sentra Bazaar Cinere, Pasar Segar, Autopart, Diva. Kalimat tersebut berinterferensi sintaksis. Karena, terdapat kosakata bahasa Inggris. Kalimat itu seyogianya dapat diubah menjadi Sentra Bazar Cinere menjual aneka komoditas segar dan baru, ada panggung hiburan dengan penyanyi ternama, dan lokasi strategis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dari 17 papan reklame, 17 papan reklame menggunakan interferensi sintaksis atau sekitar 100 %, serta dalam penelitian ini tidak ada atau 0% papan reklame menggunakan interferensi fonologi, semantik, dan morfologi. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada papan reklame yang terdapat di sepanjang jalan raya Cinere, Depok didominasi interferensi sintaksis atau merujuk langsung pada peraturan dan prinsip yang mencakup struktur kalimat.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. dan Agustina (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-21. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purnami, Wening Handri *et al.*, (2010).
"Pemakaian Bahasa pada Papan
Nama di Tempat Umum" (Laporan

kegiatan). Yogyakarta: Balai Pustaka
Yogyakarta.